

## Pelatihan Manajemen Kelas Efektif Guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Era Merdeka Belajar

*Effective Classroom Management Training to Improving Learning Quality in the Merdeka Belajar Era's*

Mashud Syahroni <sup>1</sup>

Dhanang Suwidaghdho <sup>1\*</sup>

Ipung Hananto <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Indonesian Language and Literature Education, Tidar University, Magelang, Central Java, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Science Education, Tidar University, Magelang, Central Java, Indonesia

email: [syahronifkip@untidar.ac.id](mailto:syahronifkip@untidar.ac.id)

### Kata Kunci

Manajemen Kelas  
Pembelajaran  
Paradigma Baru Belajar

### Keywords:

Class Management  
Learning  
New learning paradigm

Received: September 2023

Accepted: October 2023

Published: Januari 2024

### Abstrak

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek pendukung dalam kelancaran proses pembelajaran. Pengelolaan yang baik menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif baik bagi siswa maupun guru ketika pembelajaran. Paradigma baru pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadikan guru sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu menciptakan kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Permasalahan pada mitra adalah pengelolaan kelas belum optimal karena pengetahuan dan pemahaman guru terkait manajemen kelas efektif belum maksimal. Pemahaman manajemen kelas efektif masih terbatas pada kegiatan mengatur tempat duduk siswa saja. Pendekatan psikologis siswa belum sepenuhnya dipahami dan dijalankan guru dalam manajemen kelas. Tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar berupaya menyelesaikan permasalahan di kedua sekolah mitra melalui program pelatihan manajemen kelas efektif. Pengelolaan kelas tidak hanya secara fisik tetapi juga mengelola siswa dan lingkungan sosial belajarnya. Oleh karena itu diperlukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengelola kelas secara efektif. Subjek pelatihan ini adalah guru di SMP Negeri 3 Kota Magelang dan SMP Negeri 9 Kota Magelang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan klasikal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian yaitu 1) guru mendapat pengetahuan baru terkait manajemen kelas efektif, 2) keterampilan guru meningkat dalam mengelola kelas sesuai kebutuhan peserta didik.

### Abstract

Class management is one of the supporting aspects of the good learning process. Good management produces a conducive learning environment for both students and teachers. The new learning paradigm in the Merdeka Belajar curriculum means that teachers, as learning leaders, must be able to create safe, comfortable, and enjoyable classes. The problem with partners is that classroom management still needs to be optimal because teachers' knowledge and understanding regarding effective classroom management are not optimal. Teacher's understanding of effective classroom management is arranging students' seats. The psychological approach of students still needs to be fully understood and implemented by teachers in classroom management. The Universitas Tidar community service team is trying to solve problems at the two partners through an effective classroom management training program. Class management is physical and managing students and their social learning environment. Therefore, training is needed to improve classroom management skills effectively. The subjects of this training were teachers at SMP Negeri 3 and SMP Negeri 9 Kota Magelang. The approach used is a classical approach. The method of implementing service activities is through lectures and discussions. The results of service activities are that teachers gain new knowledge regarding effective classroom management, and teachers' skills increase in managing classes according to student's needs..



© 2024. Mashud Syahroni, Dhanang Suwidaghdho, Ipung Hananto. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.instituteforresearchandcommunityservices.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5807>

**How to cite:** Syahroni, M., Suwidaghdho, D., & Hananto, I. (2024). Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Penghasil Karbohidrat Non Beras dan Gandum sebagai Bahan Dasar Usaha Kuliner untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 27-35. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5807>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia tengah mengalami perombakan dan perbaikan menuju peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik. Salah satu aspek yang menjadi sorotan perombakan adalah kurikulum. Mulai tahun 2022 terjadi penggantian kurikulum yang tawar dalam program besar merdeka belajar. Kurikulum baru tersebut merupakan kurikulum yang mengusung filosofi baru pembelajaran. Pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik merupakan tujuan dari paradigma baru pembelajaran. Selain aman, nyaman dan menyenangkan, pembelajaran saat ini juga harus menyesuaikan dengan perkembangan era digital. Inovasi dalam pembelajaran yang mengusung paradigma pembelajaran baru perlu dilakukan karena berdampak pada keberhasilan tujuan. Ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan indikator penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran paradigma baru mengedepankan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan nilai karakter. Orientasi tersebut sering disebut dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (Astuti, Suyahmo, Masrukhi, & Ngabiyanto, 2022).

Paradigma baru pembelajaran tidak hanya berdampak besar bagi para peserta didik saja. Guru sebagai pemimpin dalam sebuah kelas juga merasakan dampaknya. Bagi peserta didik fokus pembelajaran pada materi esensial akan membuat pembelajaran lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Dari sisi guru, mereka akan memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. (Jusuf & Sobari, 2022). Dampak tersebut dapat dirasakan apabila seorang guru dapat menjalankan peran utamanya dalam sebuah kelas. Salah satu peran penting guru dalam proses pembelajaran adalah peran sebagai pengelola. Suasana proses pembelajaran merupakan kunci dari keberhasilan pencapaian tujuan. Sebaik apapun kemampuan guru dan sesempurna apapun materi yang dibuat ketika suasana kelas tidak terkondisikan dengan baik akan menjadi sia-sia. Guru memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman. Permasalahan yang sering terjadi guru kurang berperan dalam proses pembelajaran. Guru tidak memiliki kuasa untuk mengatur iklim dan suasana pembelajaran karena tidak menjalankan peran dengan baik. Kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat menyebabkan pemahaman anak berkurang. (Yestiani & Zahwa, 2020).

Banyak pelatihan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Akan tetapi pelatihan yang ada masih terfokus pada kompetensi pedagogis guru dan peningkatan kapasitas kemampuan siswa. Misalnya pelatihan model-model pembelajaran daring yang menyenangkan bagi peserta didik. (Paristiowati *et al.*, 2022). Atau pelatihan *Self-Efficacy* dan *Self-esteem* yang bertujuan untuk memberi bekal siswa agar lebih percaya diri dan memiliki jiwa kompetitif yang tinggi. (Karkono *et al.*, 2022). Pelatihan peran guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran masih sangat kurang. Peran guru sebagai pengelola kelas harus dihidupkan kembali. Guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman bahwa dirinya menjadi pemegang kendali untuk dapat menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Dalam paradigma baru, guru harus dapat menciptakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri atau memahami sendiri pengetahuan atau informasi yang dijumpai dari lingkungannya. (Haryono, 2015). Salah satunya dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif. Suasana kelas tidak hanya secara fisik saja tetapi juga secara emosional dan psikologis.

Guru harus mampu mengelola kelas agar menjadi kelas yang kondusif. Ketika kelas kondusif maka guru dapat leluasa untuk memberikan arahan dan instruksi dalam melaksanakan strategi maupun metode belajar yang terbaik. Kelas sebagai bagian terkecil dalam sistem pendidikan memang perlu diperhatikan keberlangsungan proses pembelajaran didalamnya dengan baik. Kelas yang tertata dan tertib akan mampu menghasilkan kehidupan sosial yang dinamis tetapi terkontrol. Sehingga harapan akan capaian akademik dan non akademik menjadi lebih besar. Maka, guru sudah sepatutnya kembali menerapkan manajemen kelas yang efektif. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dengan baik. (Astuti, 2019). Manajemen kelas diperlukan karena peserta didik sekarang sangat berbeda dengan peserta didik jaman terdahulu. Peserta didik yang datang ke sekolah saat ini mempunyai latar belakang yang beragam, baik secara ekonomi, budaya dan tentunya

tingkat dan jenis kecerdasan. Keberagaman tersebut tentu berdampak pada banyak masalah yang muncul. Maka diperlukan pengaturan sehingga tercipta kelas yang dapat mengakomodir semua keberagaman tersebut menjadi satu tujuan yang sama.

Pengaturan yang dilakukan guru tidak hanya mengatur tempat duduk saja. Pengaturan tempat duduk hanya menyentuh pada aspek fisik saja. Sedangkan kondisi mental dan psikologis peserta didik tetap merasa tidak nyaman. Manajemen kelas yang baik dapat dilakukan dengan menerapkan lingkungan yang kondusif, memotivasi siswa, pembelajaran yang bervariasi, pengaturan jam pembelajaran yang struktural dan etos kerja yang di tunjukkan oleh guru mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas. (Aprilia & Trihantoyo, 2020).

Enam perilaku guru dalam pembelajaran yang secara teknis dapat berpengaruh terhadap perwujudan iklim kelas: (1) sikap tanggap, (2) kemampuan dalam membagi perhatian, (3) kemampuan memusatkan perhatian kelompok, (4) kemampuan memberi petunjuk secara jelas, (5) kemampuan dalam memberi penguatan, dan (6) kemampuan memberikan teguran. Guru harus menguasai dan mengaktualisasi keenam perilaku tersebut dalam proses pembelajaran. (Salabi, 2016) Akan tetapi belum semua guru di era merdeka belajar yang mampu menjadi seorang pengelola kelas yang efektif. Masih banyak ditemukan guru yang belum mampu memusatkan perhatian kelompok, sehingga menggunakan ancaman dan aturan sebagai metode memusatkan perhatian. Akibatnya muncul guru guru bertipe otoriter dan terkesan galak. Atau ada juga guru yang tidak mampu memberikan penguatan dan teguran kepada peserta didik yang beprestasi maupun yang melanggar aturan. Akibatnya guru tersebut kehilangan kepercayaan dari para peserta didik. Maka sering muncul kasus guru yang malah menjadi pelaku bullying di sekolah.

Hasil observasi awal di kedua mitra pengabdian menunjukkan guru masih kesulitan dalam mengendalikan suasana di kelas. Dalam survey awal dengan pemberian pertanyaan apa yang dilakukan guru ketika menemukan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, jawaban yang diberikan guru masih sangat beragam. Beberapa guru menjadi guru otoriter dengan menghakimi peserta didik. Terdapat beberapa guru menjadi guru yang lebih mencari aman dengan tidak memberikan sanksi. Masih sedikit guru yang kemudian menerapkan pengaturan kelas agar semua peserta didik mempunyai kesadaran mengerjakan tugas dengan baik. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pemahaman guru terhadap manajemen kelas masih dalam kategori kurang. Mayoritas guru masih beranggapan bahwa manajemen kelas hanyalah pengaturan fisik kelas tanpa pernah menyentuh sisi mental dan psikologis peserta didik. Padahal idealnya kegiatan manajemen kelas mencakup berbagai sisi pembinaan, antara lain: (1) kedisiplinan siswa, (2) iklim sosial kelas, (3) iklim sosioemosional kelas, dan (4) lingkungan fisik kelas. (Salabi, 2016)

Berdasar permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut maka tim pengabdian Universitas Tidar berupaya menyelesaikan permasalahan di mitra tersebut. Upaya yang dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan manajemen kelas efektif bagi guru. Manajemen kelas efektif juga menjadi salah satu komponen dalam penyelenggaraan merdeka belajar melalui penerapan paradigma baru pembelajaran. Sehingga peningkatan kemampuan guru dalam manajemen kelas efektif perlu ditingkatkan melalui penyegaran kembali konsep dan implemmentasi manajemen kelas efektif.

Manajemen kelas efektif diperlukan guru di kedua mitra sekolah dalam menghadapi dan mengatasi gangguan yang terjadi di kelas saat proses pembelajaran. Karakteristik siswa sekolah menengah pertama yang berada dalam masa perubahan dari anak ke masa remaja berpengaruh pada kondisi proses pembelajaran. Gangguan seperti anak tidak mengerjakan tugas, malas mengikuti pembelajaran, dan bermasalah dengan teman sering ditemukan. Gangguan kelas dapat dilihat dari berbagai sudut: (1) menurut jumlah pelakunya, masalah dapat dikategorikan sebagai, (a) masalah individual, dan (b) masalah kelompok (2) sedangkan ini, gangguan berdasarkan substansi masalahnya, dapat diklasifikasikan ke dalam (a) masalah disiplin kelas, (b) masalah sosial kelas, (c) masalah sosio-emosional kelas, dan (d) masalah fisik kelas. (Salabi, 2016)

Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Tidar untuk meningkatkan pemahaman dan strategi guru dalam manajemen kelas secara efektif. Sehingga guru di sekolah mitra pengabdian dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Manajemen kelas efektif dapat dilakukan secara fisik maupun nonfisik. Fokus topik manajemen kelas pada kegiatan pengabdian Universitas Tidar yaitu penggunaan pendekatan pengelolaan perilaku dan

pengelolaan lingkungan belajar. Pengelolaan perilaku dan pengelolaan lingkungan belajar belum banyak dilakukan secara intensif oleh guru di kedua sekolah mitra. Hasil penelitian pada tiga sekolah menunjukkan manajemen kelas yang efektif dicapai apabila tiga unsur substantif pengelolaan perilaku, lingkungan dan pengelolaan kurikulum dan instruksional dijalankan dengan baik. Akan tetapi pengelolaan perilaku dan lingkungan lebih berperan penting ketimbang pengelolaan kurikulum dan instruksional. Dalam pengelolaan perilaku dan lingkungan upaya yang dilakukan para guru adalah penggunaan bahasa non-verbal, membangun hubungan personal dengan siswa, mengembangkan hubungan melalui media sosial dan mengubah lay out kelas. (Arfani & Sugiyono, 2014)

Melalui kegiatan pengabdian dengan topik manajemen kelas efektif mengenai pengelolaan perilaku dan lingkungan belajar diharapkan siswa dapat lebih terkoneksi untuk terus mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagaimana indikator keberhasilan manajemen kelas bahwa manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila sesudah itu setiap siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja. Sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. (Astuti, 2019). Dampak jangka panjang dari kegiatan pelatihan adalah prestasi belajar siswa yang meningkat. Prestasi belajar dapat meningkat ketika pembelajaran berlangsung secara efektif. Pembelajaran efektif dapat diciptakan dari perilaku siswa dan lingkungan belajar yang dikelola dengan sedemikian rupa sehingga mendukung proses pembelajaran. Strategi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan menghasilkan prestasi yang baik. (Aprilia & Trihantoyo, 2020). Manajemen kelas efektif menjadi topik yang sangat layak untuk diberikan kepada guru guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

## METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2023. Subjek kegiatan pelatihan adalah guru. Guru yang menjadi sasaran adalah semua guru mata pelajaran di dua sekolah mitra yaitu SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Negeri 9 Magelang berjumlah 94 orang. Subjek pelatihan tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan guru merupakan pelaku paling terdepan pelaksanaan kurikulum yang membutuhkan peningkatan pemahaman secara terus menerus. Selain itu kedua sekolah mitra dipilih karena berada di wilayah kecamatan binaan Universitas Tidar dan bidang pendidikan menjadi sasaran utama peningkatan wilayah binaan. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan pelatihan total 94 guru dengan rincian 45 guru dari SMP Negeri 9 Kota Magelang dan 49 guru dari SMP Negeri 3 Kota Magelang.

Metode pelaksanaan pelatihan yang digunakan terdiri dari ceramah dan diskusi. Pemberian materi pelatihan melalui ceramah dilakukan sebelum diskusi. Peserta pelatihan diberikan materi manajemen kelas dengan fokus topik pengelolaan perilaku dan pengelolaan lingkungan belajar kelas. Terdapat empat pengelolaan yang menjadi materi pelatihan yaitu penggunaan aturan dan prosedur kelas, pemberian reward, pengaturan konsekuensi dalam kelas, dan pembangunan relasi positif dalam kelas. Kemudian kegiatan diskusi dilaksanakan melalui tanya jawab maupun sharing pengalaman praktek pelaksanaan manajemen kelas oleh guru.

Secara garis besar tahapan kegiatan pengabdian Universitas Tidar meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan perencanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi kerjasama dengan pihak mitra yaitu SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 9 Kota Magelang. Koordinasi dilakukan guna mengumpulkan informasi lebih dalam terkait kendala yang dihadapi guru dalam manajemen kelas. Tim pengabdian memberikan kuisioner sebagai pre test untuk mengukur pemahaman awal guru terkait materi pelatihan. Hasil dari kuisioner yang disusun digunakan sebagai dasar penyusunan dan pengembangan materi pelatihan. Sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman yang sudah dimiliki peserta pelatihan.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan. Tahap ini dilakukan tim pengabdian dengan pelaksanaan pelatihan kepada guru-guru SMP Negeri 3 dan Negeri 9 Kota Magelang. Pelaksanaan dilaksanakan secara terpisah pada masing-masing sekolah mitra. Pada tahap pelaksanaan peserta juga diberi modul pelatihan untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap ini terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil pelatihan. Evaluasi proses dilakukan dengan melakukan review materi saat akhir pelatihan melalui tanya jawab dan diskusi. Evaluasi hasil pelatihan melalui kuisioner untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan terhadap penyampaian materi pelatihan dan kebermanfaatan pelatihan bagi peserta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dalam rangka pengabdian masyarakat dengan topik manajemen kelas efektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2023. Peserta kegiatan berjumlah total 94 guru sekolah menengah pertama yang mengajar di SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 9 Kota Magelang. Pelatihan dilakukan secara klasikal dengan pemberian materi melalui ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi praktek manajemen kelas. Fokus topik pelatihan adalah pengelolaan perilaku siswa dan lingkungan belajar yang terdiri empat poin pengelolaan yaitu penggunaan aturan dan prosedur kelas, pemberian reward, pengaturan konsekuensi dalam kelas, dan pembangunan relasi positif dalam kelas.

Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengelola kelas guna peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kualitatif ketercapaian tujuan pengabdian dapat diukur dari proses pelaksanaan pelatihan pada aspek peserta dan materi pelatihan. Secara kuantitatif ketercapaian tujuan pengabdian diukur melalui hasil kuisioner pasca pelatihan meliputi meliputi penyelenggaraan pelatihan, materi pelatihan, ketersampaian materi, dan kebermanfaatan pelatihan.



**Gambar 1.** . Pelaksanaan di SMP Negeri 9 Kota Magelang.



**Gambar 2.** Pelaksanaan di SMP Negeri 3 Kota Magelang.

Ketercapaian tujuan pengabdian secara kualitatif diukur dari antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Kedua sekolah mitra tingkat partisipasi guru untuk mengikuti pelatihan dari awal mulai sampai kegiatan selesai diatas 90%. Peserta pelatihan menunjukkan sikap tertarik dan fokus pada penyampaian materi. Peserta aktif ketika sesi diskusi berlangsung. Peserta juga mampu memberikan contoh praktek manajemen kelas bagian pengelolaan perilaku siswa pada sesi simulasi praktek manajemen kelas. Berdasar hasil lembar simulasi praktek manajemen kelas peserta sudah mampu memetakan permasalahan yang terkait manajemen kelas dan solusi yang dapat disimpulkan. Sehingga tujuan kegiatan pengabdian masyarakat secara umum dapat dikategorikan tercapai secara kualitatif.

Secara kuantitatif ketercapaian tujuan pengabdian diukur dari hasil kuisioner evaluasi pelatihan. Evaluasi pelatihan meliputi lima aspek yaitu performa pemateri, materi pelatihan, metode yang digunakan, manfaat pelatihan, dan saran masukan peserta. Berikut hasil evaluasi pelatihan oleh peserta pelatihan.

**Tabel I.** Hasil evaluasi pelatihan oleh peserta

No.	Aspek	Jawaban		
		Baik/Bagus	Cukup	Kurang
1	Pemateri (penampilan, penguasaan materi, cara penyampaian dll.)	87	7	-
2	Materi Pelatihan (kesesuaian dengan tujuan pelatihan)	88	6	-
3	Metode Pelatihan	82	12	-
4	Manfaat Pelatihan	94	-	-

Aspek pertama terkait dengan performa pemateri yang meliputi penampilan, penguasaan materi serta cara penyampaian dinilai bagus oleh 90% peserta yang mengikuti pelatihan. Alasan peserta memberikan penilaian baik antara lain materi disampaikan dengan jelas, penyampaian materi runtut, rigid, dan jelas, materi dibawakan dengan efektif dan efisien, penyampaian mampu membuka pemahaman baru serta sesuai implementasi merdeka. Penyampaian materi ketika pelatihan meskipun dilakukan dengan metode ceramah tetapi narasumber berusaha membawakan suasana yang menyenangkan. Beberapa kali diselengi dengan ice breaking untuk mencairkan suasana. Selain itu narasumber juga mengemas materi dengan interaktif. Peserta diminta memberikan contoh langsung sesuai yang ditemui ketika di kelas. Dampaknya pelatihan menjadi tidak membosankan dan sesuai dengan apa yang dialami peserta.

Metode yang dipakai narasumber tersebut sesuai dengan karakteristik pelatihan. Pelatihan dengan bahan materi banyak dan peserta yang relatif banyak memerlukan metode yang praktis dan efisien. (Nurhaliza, Lestari, & Irawani, 2021). Metode penyampaian langsung secara lisan sesuai dengan kondisi tersebut. Tetapi juga harus diselengi dengan diskusi dan berbagai kegiatan lain untuk memusatkan fokus dan konsentrasi peserta. Pelatihan sejenis yang dilaksanakan dengan metode

ceramah atau penyampaian materi dan praktek/pelatihan pada guru dengan materi analisis SWOT menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan peserta. (Purba, Purba, Sipayung, Girsang, & Saragih, 2022)

Aspek kedua terkait materi pelatihan dinilai mayoritas baik oleh peserta pelatihan. Alasan peserta memberikan penilaian baik karena materi yang disampaikan membantu kebutuhan di kelas. Materi dinilai sesuai kebutuhan permasalahan yang dihadapi di kedua sekolah mitra pengabdian. Materi terkait manajemen kelas termasuk dalam kategori jarang disampaikan ketika diselenggarakan pelatihan baik oleh dinas terkait maupun oleh sekolah. Materi terkait manajemen kelas dengan fokus pengelolaan perilaku siswa dan lingkungan belajar menjadi relevan bagi para guru. Semua guru menghadapi kondisi yang membutuhkan pengelolaan siswa dan pengaturan kelas agar kondusif terutama pada saat implementasi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga dibutuhkan kemampuan guru agar siswa tetap dapat belajar dengan kondusif dan menyenangkan.

Kegiatan pelatihan dengan topik materi pengelolaan kelas merupakan materi yang bermakna bagi guru. Seperti kegiatan pelatihan yang melaksanakan pelatihan menggunakan video youtube tetapi dapat dipahami dengan baik oleh peserta karena materi pelatihan bermakna bagi peserta. (Susanti, 2020). Materi pelatihan yang diberikan membantu serta memperlengkapi peserta yaitu para guru untuk mempersiapkan tahun ajaran baru dalam hal pengelolaan kelas. Selain itu materi pengelolaan kelas tidak banyak diberikan dalam pelatihan yang sudah ada. Meskipun materi ini termasuk dalam kurikulum baru tetapi jarang tersampaikan dengan baik. Sebagaimana pelatihan bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Takalar (Wahira, Hamid, & HB, 2023), Guru memahami dan mengerti materi dengan baik karena materi pelatihan tergolong baru dan banyak yang belum pernah mendapatkan pada pelatihan kurikulum merdeka belajar sebelumnya. Sehingga materi pelatihan yang diberikan memberikan penyegaran sekaligus pemahaman baru bagi guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.

Aspek ketiga terkait metode pelatihan dinilai baik oleh sekitar 85% peserta dan terdapat 15% peserta menilai kurang. Metode pelatihan yang dipakai adalah ceramah. Metode ini merupakan metode yang memiliki kekurangan karena pembelajaran dalam pelatihan menjadi lebih banyak satu arah oleh narasumber. Akan tetapi untuk mengurangi sisi negatif metode tersebut narasumber berupaya meningkatkan efektifitas metode dengan memperbanyak interaksi dengan peserta. Interaksi dilakukan dengan memberikan pertanyaan wacana terkait materi yang disampaikan kemudian dilanjutkan dengan diskusi mencari solusi. Diskusi dapat dijadikan metode tambahan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta pelatihan. Metode ceramah ditambah diskusi dapat digunakan ketika proses pembelajaran baik dalam kelas maupun ketika pelatihan. (Maurin & Muhamadi, 2018)

Aspek keempat terkait manfaat pelatihan. Hasil pelatihan berupa kebermanfaatannya dinilai baik oleh seluruh peserta yang mengikuti pelatihan. Topik pelatihan dirasakan manfaat karena sesuai dengan yang dialami dan dibutuhkan oleh peserta pelatihan. Meskipun topik pelatihan bukan topik yang sedang intensif disampaikan pada banyak pelatihan. Akan tetapi topik pelatihan manajemen kelas khususnya pengelolaan siswa dan lingkungan belajar mampu merefresh pemahaman dan memberikan pengalaman baru bagi peserta. Kegiatan pelatihan sama juga dilakukan (Arismunandar & Nurhikmah, 2019) dengan topik manajemen kelas menghasilkan kemampuan guru dapat meningkat. Dampaknya siswa yang beragam dapat diidentifikasi karakteristik dan kemampuannya oleh guru.

Selain itu topik tersebut juga menjadi topik yang unik dan jarang disampaikan pada pelatihan lain. Sehingga peserta tertarik dan perhatian penuh pada pelatihan. Terlebih manajemen kelas merupakan bagian integral yang ada pada kurikulum merdeka. Meskipun demikian materi manajemen kelas masih jarang ditemui. Sehingga ketika diselenggarakan pelatihan dengan topik mendukung merdeka belajar maka kebermanfaatannya bagi guru sangat dirasakan.

Pelatihan manajemen kelas tersebut memberikan solusi bagi kendala yang dialami guru. Diberlakukannya kurikulum merdeka memiliki efek banyak guru yang belum memahami secara mendalam terkait pergantian kurikulum. Sehingga banyak guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. (Rafikayati, Badiah, Alifah, & Salsabila, 2022). Melalui pelatihan yang dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat mampu memberikan alternatif solusi terhadap kendala tersebut.

Berdasar pencapaian secara kualitatif dan kuantitatif tersebut maka pelatihan manajemen kelas efektif dapat disimpulkan efektif. Peserta mendapatkan pemahaman baru dan pengalaman lebih mendalam terkait mengelola siswa dan lingkungan belajar kelas. Materi yang diberikan memperkuat pengetahuan dan strategi pengelolaan siswa dan lingkungan belajar yang meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memimpin kelas. Harapannya semakin komprehensif pemahaman guru dalam manajemen kelas maka kondisi pembelajaran juga akan semakin aman, nyaman dan menyenangkan bagi para siswa. Ketika siswa dapat belajar dengan baik secara fisik dan psikososial maupun emosional maka mutu kualitas pembelajaran akan meningkat. Sehingga dampak akhirnya adalah mutu pendidikan juga akan meningkat secara simultan.

## KESIMPULAN

Tim pengabdian masyarakat Universitas Tidar berupaya menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian. Permasalahan yang terjadi antara lain: (1) guru masih kesulitan dalam mengendalikan suasana di kelas. (2) Pemahaman guru masih beranggapan bahwa manajemen kelas hanyalah pengaturan fisik kelas tanpa pernah menyentuh sisi mental dan psikologis peserta didik. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Tidar untuk meningkatkan pemahaman dan strategi guru dalam manajemen kelas secara efektif. Tujuan pelatihan manajemen kelas efektif tercapai secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, melalui pengamatan proses pelatihan menunjukkan seluruh peserta sudah dapat memahami dan mensimulasikan materi yang diberikan dengan antusias dan semangat. Secara kuantitatif, seluruh peserta menyatakan dapat memahami materi yang diberikan. Materi juga bermanfaat karena menambah pemahaman dan menguatkan pengetahuan terkait pengelolaan siswa dan lingkungan belajar. Hasil kegiatan pengabdian yaitu 1) guru mendapat pengetahuan baru terkait manajemen kelas efektif, 2) keterampilan guru meningkat dalam mengelola kelas sesuai kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini maka saran untuk kegiatan selanjutnya atau kegiatan sejenis yang lain adalah: (1) metode pelaksanaan sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berulang tidak hanya satu kali pertemuan, mengingat materi pelatihan memerlukan praktek simulasi sehingga pemahaman peserta lebih mendalam, (2) perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk memperdalam pengetahuan dan kemampuan para guru, misalnya dengan pendampingan implementasi pengelolaan siswa..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada penyandang dana kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Universitas Tidar. Terimakasih juga kepada mitra pengabdian yaitu SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 9 Kota Magelang.

## REFERENSI

- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 434–449.
- Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 44–57. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2408>
- Arismunandar, A., & Nurhikmah, H. (2019). Manajemen kelas bagi Guru SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kabupaten Gowa. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 11*, 713–714. Diambil dari <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/11900/7010>
- Astuti. (2019). Manajemen Kelas Yang Efektif. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.425>

- Astuti, T., Suyahmo, S., Masrukhi, M., & Ngabiyanto, N. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru pada Era Digital di Sekolah Multi Etnik. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 1101–1105. Diambil dari <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1623>
- Haryono, A. (2015). Paradigma Baru Dalam Proses Pembelajaran Konsep, Praktek, dan Permasalahannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(2), 171–186
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Karkono, K., Zen, E. L., Zandra, R. A., Safii, M., Sari, B. A. G., & Nisa', L. F. (2022). Penguatan Self-Efficacy dan Self-Esteem siswa SMA Laboratorium UM dalam meraih prestasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 226–235. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.7220>
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526>
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19. Retrieved from =
- Paristiowati, M., Asrul Ashmi Karepesina, M., & Umayah, A. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5117>
- Purba, D. S., Purba, R., Sipayung, T., Girsang, R. M., & Saragih, M. (2022). Pelatihan analisis SWOT untuk memahami kondisi internal dan eksternal. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 117–128. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5852>
- Rafikayati, A., Badiah, L. I., Alifah, F. D., & Salsabila, I. B. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Inklusi. *Kanigara*, 2(2), 478–485. <https://doi.org/doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.6274>
- Salabi, A. (2016). Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*. 5(2), 69–78. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v5i2.985>
- Susanti, A. E. (2020). Pelatihan Manajemen Kelas Bagi Guru Untuk Mencapai Tujuan. *Prosiding PKM-CSR*, 3, 705–711. <https://doi.org/doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.773>
- Wahira, W., Hamid, A., & HB, L. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>